

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2. 1. Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)**

*Theory of Planned Behavior (TPB)*. Teori ini dikembangkan dari teori tindakan beralasan, yang juga dikenalkan oleh Ajzen dan koleganya Fishbein (1975). Menurut Ajzen, (1991) teori keperilakuan yang sering dirujuk sebagai landasan teori keperilakuan dalam penelitian ini yaitu literasi keuangan dapat dianggap sebagai faktor informasi yang mempengaruhi sikap seseorang. Teori ini juga dapat diartikan sebagai teori yang menentukan apakah perilaku seseorang mempunyai peluang, sumber daya dan keterampilan yang digunakan untuk berperilaku sehingga akan berhasil dalam melakukannya, dimana itu semua bergantung dari motivasi atau niat dan kemampuan seseorang.

#### **2. 2. Teori Pembelajaran Sosial (*Social Learning Theory*)**

*Social Learning Theory (TPS)*. Menurut Albert Bandura (1986) menyatakan bahwa pembelajaran terjadi melalui pengamatan dan model dari lingkungan sekitar. Mahasiswa dapat mempelajari perilaku keuangan yang baik melalui contoh yang diberikan oleh dosen, orang tua, atau teman sebaya dalam konteks pembelajaran akuntansi dan literasi keuangan. Ini juga mencakup penguatan positif dan negatif yang mereka terima terkait dengan perilaku keuangan mereka.

### **2. 3. Teori Literasi Keuangan (*Financial Literacy theory*)**

Teori literasi keuangan (*Financial Literacy theory*). Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76 Tahun 2016 mendefinisikan bahwa literasi keuangan ialah pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan keyakinan (*confidence*) yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

### **2. 4. Pembelajaran Akuntansi**

Pembelajaran akuntansi merupakan pembelajaran yang sangat penting pada proses pembentukan pola pikir literasi keuangan yang diperlukan oleh mahasiswa. Hal tersebut sangat membantu mahasiswa dalam memahami, menilai serta melakukan tindakan yang tepat untuk mengelola keuangan pribadinya jika mahasiswa tersebut mendapatkan pembelajaran yang baik dan tepat (Yatiningsih et al., 2024).

Ketika pembelajaran akuntansi di perguruan tinggi yang baik maka dampak tersebut akan mempengaruhi sikap atau perilaku mahasiswa, dan mereka juga akan lebih mampu dalam mengelola keuangan pribadinya. Dengan demikian, belajar Akuntansi mahasiswa dapat membantu mengembangkan keterampilan berpikir sistematis, logis, kritis dan kreatif yang sungguh dibutuhkan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Disisi lain akuntansi merupakan salah satu Pelajaran mendasar yang perlu diajarkan disekolah karena

penerapannya yang luas dalam kehidupan sehari - hari (Sitompul & Hayati, 2019). Pembelajaran akuntansi di kalangan mahasiswa seiring dengan perkembangan teknologi, mahasiswa diperkenalkan dengan perangkat lunak akuntansi (seperti MYOB). Kemampuan ini memungkinkan mereka untuk memahami pengelolaan keuangan dalam konteks dunia nyata, termasuk keuangan pribadi. Selain itu pembelajaran proyek atau magang mahasiswa di berikan kesempatan untuk mengikuti proyek magang di perusahaan dimana mereka dapat menerapkan teori akuntansi yang di ajarkan dalam konteks nyata. Pengalaman ini memberikan wawasan langsung tentang pengelolaan keuangan dan memengaruhi perilaku keuangan mereka dalam dunia nyata.

## **2. 5. Literasi Keuangan Menurut Para Ahli**

Robb & Woodyard, ( 2011) menyatakan dimana setiap individu harus mampu membedakan mana yang diperlukan dan mana yang hanya di inginkan dimana masyarakat sangatlah sering berperilaku konsumtif yang artinya membeli sesuatu tanpa memikirkan kedepannya dan hanya mengutamakan kepantasan dan keinginan yang terpenuhi disinilah literasi keuangan yang mampu akan membiarkan pengaruh yang berguna terhadap perilaku keuangan seseorang, serupa mengatur atau mendistribusikan keuangannya dengan cermat dan masyarakat akan memahami hal apa saja yang menjadi prioritas dan yang menjadi cadangan karena dengan pemahaman Literasi Keuangan yang baik sehingga masyarakat akan secara efektif untuk mengelolah pendapatan/

upahnya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Panjaitan & Listiadi, 2021).

Menurut Lusardi (2012) dalam Aribawa (2016:3) menyatakan literasi keuangan itu terdiri dari berbagai keterampilan, kemampuan dan pengetahuan tentang uang yang dimiliki oleh seseorang guna dapat mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan pendapatannya.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan OJK (2014), Literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (Azizah N. , 2020).

## **2. 6. Literasi Keuangan**

Literasi keuangan adalah pengetahuan atau wawasan yang dimiliki oleh seorang tentang keuangan baik itu dalam mengelola, mengalokasikan atau memperoleh keuangan tersebut. Adanya literasi keuangan, seseorang dapat lebih bijak dalam mengelola ataupun mengalokasi keuangan menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) menerangkan literasi keuangan ialah wawasan, keyakinan, serta keahlian seseorang yang akan mempengaruhi perilakunya untuk meningkatkan pemahaman dalam pengambilan ketentuan atau keputusan dan pengelolaan keuangan guna untuk meraih ketentraman atau kesejahteraan di aspek finansial.

Memahami literasi keuangan adalah keterampilan penting yang harus dimiliki setiap orang untuk mencapai pertumbuhan ekonomi di masa depan. Suatu kondisi seseorang untuk menunjang kesejahteraan hidup

yang lebih baik tentang pengalokasian pendapaatan keuangan yang baik dan tepat. Terlepas dari kekayaan seseorang atau pendapatan, jika seseorang tidak ada pemahaman tentang cara pengelolaan uang dengan bijak dan bertanggung jawab hal ini kemungkinan besar akan menjadi penghambat masa depannya. Gahagho *dkk*, (2021).

## **2. 7. Literasi Keuangan Menurut UU**

Literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat.

### **Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang**

Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan Menimbang:

- a. Negara perlu mewujudkan pembangunan nasional yang didukung oleh perekonomian yang tangguh melalui pengembangan dan penguatan sektor keuangan yang lebih optimal. Bahkan mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil, makmur, dan sejahtera berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- b. Hal tersebut guna mendukung dan mewujudkan upaya yang meningkat terhadap pertumbuhan dan perkembangan sektor keuangan Indonesia yang terkait dengan lembaga jasa keuangan yang semakin berkembang dan semakin kompleks. pertumbuhan ekonomi nasional dan internasional yang terintegrasi. sistem keuangan yang canggih. Selain itu, untuk memperkuat pengaturan dan pengawasan terhadap lembaga jasa keuangan, diperlukan pengaturan baru dan kepatuhan terhadap berbagai peraturan keuangan.

- c. Upaya pengaturan dan penyesuaian baru berbagai peraturan di sektor keuangan, dapat dilakukan mengubah Undang-Undang di sektor keuangan dengan menggunakan metode peraturan guna menyelaraskan berbagai pengaturan yang terdapat dalam berbagai Undang-Undang ke dalam 1 (satu) Undang-Undang secara komprehensif.
- d. Artinya pada berdasarkan perkembangan kemajuan yang di laporkan pada huruf a, huruf b, dan huruf c, perlu membentuk Undang-Undang tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan.

## **2. 8. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan Mahasiswa**

Faktor terpenting dalam mengelola keuangan adalah ketentuan dan pengertian dalam mengelola uang. kemampuan dalam mengelola keuangan dapat menguntungkan individu memberikan cara yang mampu ketika melakukan aktivitas seperti memahami konsep pengelolaan uang, memahami peran Lembaga keuangan, dan berkomitmen penuh dalam mengelola uang. Perilaku dengan konsep pengelolaan keuangan, yang melibatkan pengetahuan yang bermanfaat bagi lembaga keuangan dan mengarah pada pengelolaan keuangan. Hasilnya percaya kepada kemampuan individu untuk memaksimalkan informasi dan mampu memberikan dukungan logistik pada perilaku keuangan dan investasi dimasa mendatang (Yunita, 2020).s

Faktor pertama adalah pembelajaran akuntansi. Pembelajaran yang terdapat di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya dimana Fakultas tersebut membidangi ilmu ekonomi, mahasiswa tentunya telah membekali pendidikan keuangan dan manajemen di perkuliahan. Diharapkan mahasiswa yang memiliki pemahaman dasar keuangan akan

mampu menangani uang dengan baik dan mengkomunikasikan permasalahan terkait uang dengan bijaksana, sehingga mahasiswa terhindar dari permasalahan terkait uang (Nisihah & Listiadi, 2019). Pembelajaran akuntansi untuk mahasiswa dalam pengelolaan keuangan pribadi, Dimana mahasiswa diajak untuk menjalankan situasi keuangan yang mirip dengan dunia nyata (misalnya mengelola pengeluaran bulanan, menabung untuk tujuan tertentu). Pengalaman ini dapat memberikan gambaran yang kuat bagaimana mereka seharusnya mengelola keuangan pribadi dengan baik.

Faktor kedua literasi keuangan adalah rangkaian proses untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan masyarakat sehingga bisa mengelola keuangan pribadi menjadi semakin lebih baik. Semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang literasi keuangan, maka semakin baik pula seseorang tersebut bisa mengelola keuangannya (Nurlaila, 2020).

## **2. 9. Penelitian Terdahulu Dan Pengembangan Hipotesis**

### **2.9.1. Pengaruh pembelajaran akuntansi terhadap perilaku keuangan Mahasiswa**

*Social Learning Theory (TPS)*. Menurut Albert Bandura (1986) menyatakan bahwa pembelajaran terjadi melalui pengamatan dan model dari lingkungan sekitar. Mahasiswa dapat mempelajari perilaku keuangan yang baik melalui contoh yang diberikan oleh dosen, orang tua, atau teman sebaya dalam konteks pembelajaran akuntansi dan literasi keuangan. Ini juga mencakup penguatan positif dan negatif yang mereka terima terkait dengan perilaku keuangan mereka.

Pembelajaran akuntansi di perguruan tinggi yang baik akan berdampak baik hal tersebut akan mempengaruhi sikap atau perilaku mahasiswa dimana mereka akan memiliki cara yang baik pula dalam mengelola dan penggunaannya. Mahasiswa memiliki kemampuan dalam hal pemahaman mengelola keuangan dengan manfaat Pendidikan keuangannya. Pembelajaran di kalangan mahasiswa, mahasiswa diberikan studi kasus riil dari dunia bisnis untuk di analisis. Ini bertujuan untuk melatih kemampuan analisisnya terkait dengan isu-isu akuntansi yang dihadapkan oleh perusahaan. selain akuntansi keuangan, mahasiswa juga belajar akuntansi manajerial yang berfokus pada perencanaan keuangan, pengendalian biaya, dan pengambilan Keputusan strategi berdasarkan data akuntansi.

Penelitian terdahulu menurut (Nasihah & Listiadi, 2019) hasil pengujian secara parsial variable pembelajaran akuntansi dalam penelitian ini menggambarkan dimana variable pembelajaran akuntansi keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Begitupula penelitian (Yatiningsih et al., 2024) pembelajaran akuntansi berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Memiliki pengaruh positif dan signifikan antara pembelajaran akuntansi keuangan terhadap perilaku keuangan (Tyas & Listiadi, 2021).

H1: Pembelajaran akuntansi berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

### **2.9.2. Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa**

Teori literasi keuangan (*Financial Literacy theory*). Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76 Tahun 2016 mendefinisikan bahwa literasi keuangan ialah pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan keyakinan (*confidence*) yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Literasi keuangan adalah perpaduan kombinasi dari tujuan individu, pengetahuan, sikap dan akhirnya perilaku individu yang berhubungan dengan uang. Dalam arti lain literasi keuangan juga berkorelasi dengan perilaku keuangan yang positif seperti pembayaran tagihan tepat waktu, angsuran pinjaman, rekening tabungan, pembayaran dimuka dan menggunakan kartu kredit yang bertanggung jawab. Literasi keuangan membantu untuk meningkatkan kualitas layanan keuangan dan memberikan kontribusi terhadap perkembangan perekonomian suatu negara. Literasi terjadi Ketika seseorang mempunyai tingkat pengetahuan keuangan yang cukup untuk memungkinkan mereka menggunakan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuannya (Wahyuni & Kinanti, 2023)

Penelitian terdahulu menurut (Gultom et al., 2022) hasil penelitian ini diketahui bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Begitupun Penelitian (Ritakumalasari & Susanti, 2021) literasi keuangan berpengaruh

terhadap perilaku keuangan mahasiswa di provinsi Jawa Tengah.

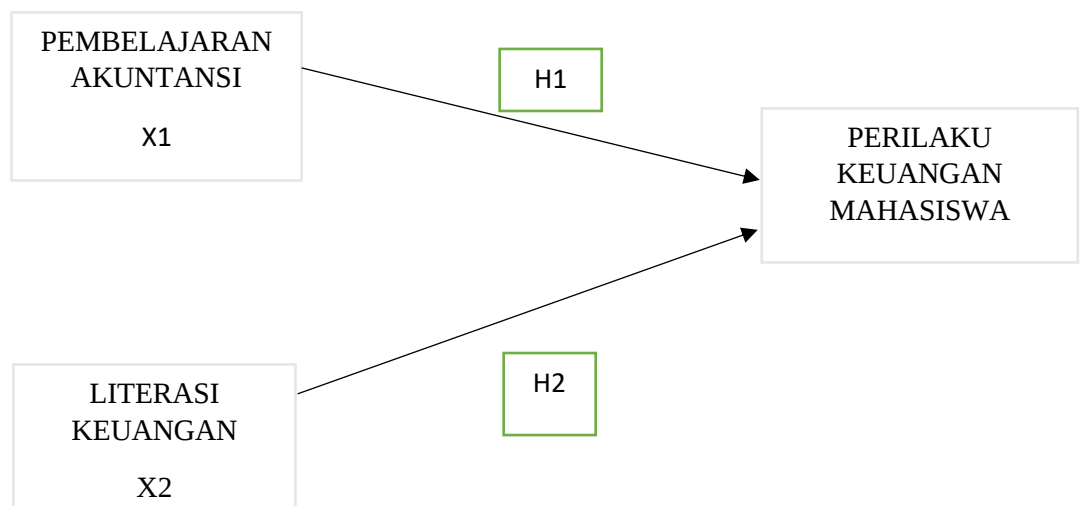
Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa

(Yatiningsih et al., 2024).

H2: Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Penelitian dapat digambarkan dalam bentuk bagan pada gambar sebagai berikut:

**Gambar. 2. 1**



(Sumber : Atiqoh et al., 2023)